

SIKAP PETANI TERHADAP POLA DAN SIFAT KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN MUGIREJO KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA

(Farmer's Attitude towards the Patterns and Forms Communications in Agricultural Extension in Mugirejo Urban Village, Sungai Pinang Subcity, Samarinda City)

RIZQY MUFADHILAH, RITA MARIATI[△], NIKE WIDURI^{△△}

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. 75123.
Email: [△]rita.mariati@yahoo.com, ^{△△}nicewid705@gmail.com

Manuskrip diterima: 12 Desember 2020. Revisi diterima: 15 Maret 2021.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pola dan sifat komunikasi serta sikap petani dalam penyuluhan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai September 2019 di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Jumlah responden sebanyak 34 petani. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi penyuluh pertanian dengan petani dalam penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo termasuk dalam kategori cukup dengan skor 37,96 ditinjau dari empat indikator yaitu indikator intrapersonal, interpersonal, kelompok, dan massa. Sifat komunikasi termasuk dalam kategori baik ditinjau dari empat indikator yaitu sifat komunikasi tatap muka, bermedia, verbal, dan non verbal. Sikap petani dalam penyuluhan pertanian terhadap pola dan sifat komunikasi termasuk kategori cukup ditinjau dari tiga indikator yaitu konatif, kognitif, dan afektif.

Kata kunci: Komunikasi, pola, sifat, sikap.

ABSTRACT

The purposes of this research were to determine the patterns and forms of communications and attitude of farmers in agricultural extension. This research was conducted from May to July 2019 in Mugirejo Urban Village, Sungai Pinang Subcity, Samarinda City. The number of respondents was 34 farmers. The data analysis method used is descriptive analysis. The results of research showed that the pattern of communication between agricultural extension worker and farmers in agricultural extension in Mugirejo is in the moderate category with a score of 37.96 in terms of four indicators, namely intrapersonal, interpersonal, group, and mass indicators. The form of communication is included in the good category in terms of four indicators, namely the communication forms of face-to-face, media, verbal and non-verbal. The attitude of farmers in agricultural extension to the patterns and forms of communication is categorized as sufficient in terms of three indicators, namely conative, cognitive, and affective.

Keywords: Communication, pattern, form, attitude.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian yang handal dalam menghadapi segala perubahan dan tantangan, perlu melakukan pembenahan dari berbagai aspek antara lain kualitas sumberdaya manusia. Petani sebagai

sumberdaya manusia bidang pertanian, selama ini masih mendapatkan posisi yang belum diperhitungkan, antara lain dari akibat kemampuan dan kualitasnya yang belum baik. Upaya peningkatan kualitas petani dilakukan antara lain melalui peningkatan



peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan non formal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peran penting di dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Tugas PPL sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat memainkan multiperan antara lain sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi, dan mitra petani. Oleh karena itu, peningkatan kinerja PPL sangat penting di dalam kelangsungan program penyuluhan di tingkat lapangan. Hal ini erat kaitannya dengan motivasi dan kepuasan kerja yang dapat diperoleh oleh penyuluh (Hubies dkk, 2007).

Penyuluhan merupakan proses pendidikan sehingga penyuluh harus dapat membawa perubahan dalam hal aspek-aspek perilaku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Penyuluh harus mampu mengajak sasaran penyuluhan untuk berfikir, berdiskusi, menyelesaikan masalahnya, merencanakan, dan bertindak bersama-sama di bawah bimbingan orang-orang di antara mereka. Sebagai proses yang kontinyu, penyuluhan harus dimulai dari keadaan petani pada waktu itu ke arah tujuan yang dikehendaki berdasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan yang senantiasa berkembang (Hafsah dan Jafar, 2009).

Kalimantan Timur memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan pertanian sesuai visi dan misi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yaitu melaksanakan revitalisasi pertanian dalam arti luas. Kota Samarinda merupakan suatu kota di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah 718,00 km² dengan jumlah penduduk 843,446 jiwa. Kecamatan Sungai Pinang berada di wilayah Kota Samarinda dengan luas wilayah 34,16 km² dengan jumlah penduduk 107,436 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2018). Kegiatan pertanian di Kelurahan Mugirejo dibina oleh PPL. Kelurahan Mugirejo memiliki 6 kelompok tani dengan jumlah petani adalah 144 jiwa, terdiri dari 4 kelompok tani pemula dan 2 kelompok tani lanjut (BPP Suluh Manuntung, 2018).

PPL perlu memperhatikan sikap petani agar mudah dalam mengatasi berbagai

masalah yang berkaitan dengan pertanian di wilayah kerjanya. Sikap merupakan pencerminan rasa dari seseorang terhadap benda, kejadian, situasi orang atau kelompok. Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan agar pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah dkk., 2004). Tanggapan petani terhadap pola dan sifat komunikasi penyuluh pertanian perlu diketahui untuk mengidentifikasi apakah petani mau menerima, memahami, menerapkan informasi yang disampaikan penyuluh. Pola dan sifat komunikasi penyuluh dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman petani dalam kegiatan penyuluhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pola dan sifat komunikasi dalam penyuluhan pertanian dan sikap petani di Kelurahan Mugirejo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli – September 2019. Lokasi penelitian di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara dengan responden yaitu petani yang berada di daerah penelitian dengan berpedoman pada daftar pertanyaan/kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dan kantor desa atau instansi lain yang berupa laporan tahunan, data monografi, serta sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Total populasi anggota kelompok tani adalah 144 orang. Cara penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Silalahi, 2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel;

N = jumlah petani/anggota populasi;

e² = tingkat presisi 15%.

Jumlah sampel adalah 34 responden.

Apabila sampel diambil dalam beberapa unit (kelompok) (Silalahi, 2015), maka ditentukan jumlah sampel untuk tiap kelompok tani secara proposional (*propotional random sampling*) sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

keterangan:

ni = jumlah sampel pada setiap strata;

n = jumlah sampel seluruhnya;

Ni = jumlah populasi pada setiap strata;

N = jumlah populasi seluruhnya.

Selanjutnya rincian sampel untuk masing-masing kelompok tani di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah anggota dan sampel pada setiap kelompok tani di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

No.	Kelompok tani	Jumlah anggota (jiwa)	Jumlah sampel (jiwa)
1	Gemah Ripah	27	6
2	Tegal Rejo	21	5
3	Mekar Sari	20	5
4	Maju Makmur	20	5
5	Tani Makmur	20	5
6	Lubuk Makmur	36	8
Jumlah		144	34

Sumber: BPP Lempake Suluh Manuntung (2018).

Metode Analisis Data

Sikap petani terhadap pola dan sifat komunikasi diketahui dengan melakukan analisis data secara deskriptif menggunakan skala likert yaitu setiap pertanyaan yang diberikan mendapatkan skor sesuai dengan pilihan responden. Skor yang diberikan

berbeda tergantung pada setiap jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban terdiri dari jawaban A diberikan skor tertinggi yaitu tiga, sedangkan untuk pilihan jawaban B dan C masing-masing dua dan satu. Indikator sikap petani terhadap pola komunikasi penyuluh pertanian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor pola komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

No.	Indikator	Skor mini-mum	Skor mak-simum
1	Intrapersonal	4	12
2	Interpersonal	4	12
3	Kelompok	5	15
4	Massa	4	12
Jumlah		17	51

Tabel 3. Skor sifat komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

No.	Indikator	Skor minimum	Skor mak-simum
1	Tatap muka	4	12
2	Bermedia	6	18
3	Verbal	4	12
4	Non verbal	4	12
Jumlah		18	54

Tabel 4. Skor sikap petani dalam penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

No.	Indikator	Skor minimum	Skor maksimum
1	Konatif	5	15
2	Kognitif	5	15
3	Afektif	5	15
Jumlah		15	45

Sikap petani terhadap pola dan sifat komunikasi penyuluh pertanian dibedakan menjadi tiga kelas yaitu baik, cukup, dan buruk. Kategori sikap petani dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kategori pola komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

No.	Interval kelas	Kategori sikap petani
1	17,00 – 28,33	Buruk
2	28,34 - 39,66	Cukup
3	39,67 - 51,00	Baik

Tabel 6. Kategori sifat komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

No.	Interval kelas	Kategori sikap petani
1	18,00 – 30,00	Buruk
2	30,01 – 42,00	Cukup
3	42,01 - 54,00	Baik

Tabel 7. Kategori sikap petani dalam penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

No.	Interval kelas	Kategori sikap petani
1	15,00 – 25,00	Buruk
2	25,01 – 35,00	Cukup
3	35,01 - 45,00	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pola Komunikasi

Pola komunikasi terhadap penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda dilihat dari empat indikator terdiri dari intrapersonal, interpersonal, kelompok, dan massa. Rincian empat indikator dapat dilihat pada Tabel 8. Pola komunikasi terhadap penyuluh dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda termasuk dalam kategori cukup dengan skor 37,96.

a. Intrapersonal

Berdasarkan indikator intrapersonal, kegiatan penyuluhan memiliki jumlah skor 9,02 termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan dari total 34 responden, sikap 22 responden (64,71%)

tergolong cukup, 11 responden (32,35%) tergolong baik, dan 1 responden (2,94%) tergolong buruk (Tabel 9).

Tabel 8. Pola komunikasi.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Intrapersonal	9,02	Cukup
2	Interpersonal	9,47	Baik
3	Kelompok	11,03	Baik
4	Massa	8,44	Cukup
Jumlah		37,96	Cukup

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

Tabel 9. Indikator intrapersonal.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	11	32,35
2	Cukup	22	64,71
3	Buruk	1	2,94
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

b. Interpersonal

Indikator intrapersonal menunjukkan kegiatan penyuluhan dengan jumlah skor 9,47 termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan dari total 34 responden, sikap 18 responden (52,95%) termasuk kategori baik dan 16 responden (47,05%) dalam kategori cukup (Tabel 10).

Tabel 10. Indikator interpersonal.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	18	52,95
2	Cukup	16	47,05
3	Buruk	0	0,00
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

c. Kelompok

Kegiatan penyuluhan dengan pola komunikasi kelompok memiliki jumlah skor 11,03 termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan dari total 34 responden, sikap 17 responden (50,00%) dinilai baik, 13 responden (38,23%) dinilai cukup, dan 4 responden (11,77%) dinilai buruk (Tabel 11).

Tabel 11. Indikator kelompok.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	17	50,00
2	Cukup	13	38,23
3	Buruk	4	11,77
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

d. Massa

Kegiatan penyuluhan pola komunikasi massa dengan skor 8,44 termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan dari total 34 responden, sikap 24 responden (70,58%) dikategorikan cukup, 7 responden (20,58%) dikategorikan baik, dan 3 responden (8,82%) dikategorikan buruk. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Indikator massa.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	7	20,58
2	Cukup	24	70,58
3	Buruk	3	8,82
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

Sifat Komunikasi

Sifat komunikasi terhadap penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dilihat dari empat indikator terdiri dari tatap muka, bermedia, verbal dan non verbal. Berikut rincian empat indikator dapat dilihat pada Tabel 13. Sifat komunikasi terhadap penyuluh dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 41,02.

a. Tatap Muka

Kegiatan penyuluhan dengan komunikasi secara tatap muka memperoleh jumlah skor 9,5 termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis data menunjukkan dari total 34 responden, sikap 19 responden (55,88%) dinyatakan cukup dan 15 responden

(44,11%) dinyatakan baik. Secara rinci hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 13. Sifat komunikasi.

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Tatap muka	9,50	Baik
2	Bermedia	13,53	Baik
3	Verbal	9,11	Cukup
4	Non verbal	8,88	Cukup
Jumlah		41,02	Baik

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

Tabel 14. Indikator tatap muka.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	15	44,11
2	Cukup	19	55,88
3	Buruk	0	0,00
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

b. Bermedia

Berdasarkan indikator bermedia, kegiatan penyuluhan memiliki jumlah skor 13,53 termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan dari total 34 responden, sikap 22 responden (64,71%) dinilai cukup, 11 responden (32,35%) dinilai baik, dan 1 responden (2,94%) dinilai buruk. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Indikator bermedia.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	11	32,35
2	Cukup	22	67,71
3	Buruk	1	2,94
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

c. Verbal

Kegiatan penyuluhan dengan komunikasi secara verbal memperoleh total skor 9,11 termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan dari total 34 responden, sikap 18 responden (52,95%) dikategorikan cukup, 15 responden (44,11%) dikategorikan baik, dan 1 responden (2,94%)

dikategorikan buruk. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Indikator verbal.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	15	44,11
2	Cukup	18	52,95
3	Buruk	1	2,94
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

d. Non verbal

Berdasarkan indikator non verbal, kegiatan penyuluhan memiliki jumlah skor 8,88 termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis data menunjukkan dari total 34 responden, sikap 25 responden (73,53%) dinilai cukup, 8 responden (23,53%) dinilai baik, dan 1 responden (2,94%) dinilai buruk. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Indikator non verbal.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	8	23,53
2	Cukup	25	73,53
3	Buruk	1	2,94
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

Sikap Petani

Kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dilihat dari tiga indikator seperti konatif (perilaku), kognitif (kepercayaan), dan afektif (emosional). Berikut rincian tiga indikator dapat dilihat pada Tabel 18. Kegiatan penyuluhan di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata skor 33,23.

a. Konatif

Kegiatan penyuluhan secara konatif memperoleh jumlah skor 10,97 termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis data menunjukkan dari total 34 responden, sikap 25 responden (73,53%) dinyatakan cukup dan 9 responden (26,47%) dinyatakan baik.

Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 18. Analisis Sikap Petani

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Konatif	10,97	Cukup
2	Kognitif	11,32	Cukup
3	Afektif	10,94	Cukup
Jumlah		33,23	Cukup

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

Tabel 19. Indikator konatif.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	9	26,47
2	Cukup	25	73,53
3	Buruk	0	0
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

b. Kognitif

Berdasarkan indikator kognitif, kegiatan penyuluhan memperoleh jumlah skor 11,32 termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan dari total 34 responden, sikap 19 responden (55,89%) dinilai cukup, 14 responden (41,17%) dinyatakan dalam kategori baik, dan 1 responden (2,94%) dinyatakan dalam kategori buruk. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Indikator kognitif.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	14	41,17
2	Cukup	19	55,89
3	Buruk	1	2,94
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

c. Afektif

Kegiatan penyuluhan secara afektif mendapat jumlah skor 10,94 termasuk dalam kategori cukup. Hasil analisis data menunjukkan dari total 34 responden, sikap 21 responden (61,77%) termasuk dalam kategori cukup dan 13 responden (38,23%) termasuk dalam kategori baik. Secara rinci data dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Indikator afektif.

No.	Kategori	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	Baik	13	38,23
2	Cukup	21	61,77
3	Buruk	0	0,00
Jumlah		34	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2019).

Pembahasan

Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah dkk, 2004). Proses komunikasi dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Mugirejo didominasi oleh PPL. Pola komunikasi interpersonal dan komunikasi massa karena penyuluh menyampaikan materi langsung kepada petani dan secara tatap muka. Kemudian pola komunikasi yang diinginkan oleh petani yaitu pola komunikasi kelompok karena belum ada pertemuan secara rutin antar petani.

Terdapat empat pola komunikasi yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Berikut penjelasan berdasarkan hasil penelitian tentang pola komunikasi PPL di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang.

a. Intrapersonal

Intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan diri sendiri, baik disadari ataupun tidak, contohnya berfikir. Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden, terdapat sikap 22 responden yang cukup menerima ide baru dengan adanya bimbingan dari PPL secara langsung berupa praktek lapangan. Kemudian 11 responden bersikap baik, karena sebagian petani merasa penyuluh sudah memberikan informasi dengan baik kepada petani untuk menangani masalah yang dihadapi petani dan menguasai materi penyuluhan, menerima ide baru dengan saling menjaga nama baik kelompok. Sementara 1 responden bersikap buruk karena petani perlu bimbingan PPL. Hal ini membuktikan

bahwa diperlukannya peningkatan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh secara intrapersonal.

b. Interpersonal

Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara khusus antara penyuluh dengan petani yang membutuhkan bimbingan intensif dalam kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian dari 34 responden, terdapat 18 responden dengan sikap baik, karena responden merasa yakin terhadap kemampuan penyuluh dan mampu memberikan bimbingan yang lebih mengarah ke solusi pengembangan usaha. Kemudian 16 responden memberikan respon cukup, karena responden merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup sehingga petani kurang terbuka dalam menyampaikan permasalahan pertaniannya. Tidak ada petani yang memberikan respon buruk terhadap komunikasi penyuluh. Hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh telah berdampak baik dan selayaknya dipertahankan.

c. Kelompok

Komunikasi kelompok adalah kegiatan di mana penyuluh menyampaikan informasi atau materi dengan melakukan pertemuan rutin yang bersifat kontinyu dengan setiap kelompok tani di Kelurahan Mugirejo. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 17 responden dengan sikap baik, karena responden merasa penyuluh mampu memberikan solusi terhadap permasalahan kelompok. Penyuluh mampu membangun komunikasi yang baik dalam menangani permasalahan yang disampaikan perwakilan petani ketika penyuluhan melibatkan semua kelompok tani. Kemudian tindak lanjutnya adalah penyuluh juga mengunjungi setiap kelompok tani, untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi setiap kelompok tani.

Sebanyak 13 responden dinyatakan bersikap cukup karena sebagian petani merasa penyuluh kurang memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi petani. Sebanyak 4 responden bersikap buruk karena petani merasa penyuluh belum melakukan kunjungan kelompok secara rutin. Hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh

penyuluh telah berdampak baik dan selayaknya dipertahankan.

d. Massa

Komunikasi massa adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada saat pertemuan-pertemuan khusus yang membutuhkan penyuluh sebagai narasumber. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 24 responden yang bersikap cukup, karena menurut petani, penyuluh sudah cukup baik mengadakan perkumpulan dengan petani untuk menyampaikan informasi yang baik, cepat, dan tepat. Kemudian 7 responden bersikap baik karena petani merasakan perubahan dalam peningkatan kemampuan setelah mengikuti penyuluhan. Sementara 3 responden bersikap buruk karena petani belum mendapatkan evaluasi secara rutin dari penyuluh. Hal ini membuktikan bahwa diperlukannya peningkatan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh secara massa.

Sifat Komunikasi

Sifat komunikasi yaitu perilaku PPL Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang yang beragam diantaranya komunikasi tatap muka, bermedia, verbal, dan non verbal. Komunikasi yang selama ini dilakukan PPL yaitu komunikasi verbal dan non verbal karena PPL menyampaikan informasi dengan jelas, tidak cepat, dan tidak lambat serta penyuluh memberikan contoh langsung terhadap petani di lapangan. Sifat komunikasi yang diinginkan oleh petani yaitu komunikasi tatap muka karena menurut petani dengan komunikasi tatap muka petani bisa berinteraksi langsung dengan penyuluh sehingga terjadi timbal balik antara penyuluh dengan petani.

Berikut penjelasan berdasarkan hasil penelitian sifat komunikasi PPL di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang.

a. Tatap Muka

Komunikasi tatap muka adalah komunikasi yang dilakukan penyuluh dengan petani dengan bertemu langsung, di mana petani dapat bertanya langsung kepada penyuluh. Berdasarkan hasil penelitian 19 responden bersikap cukup karena penyuluh cukup baik dan aktif sehingga terjadi timbal balik dengan petani dan penyuluh, dalam

pertemuan kelompok penyuluh saling terbuka untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian 15 responden bersikap baik karena petani merasa bertambah pengetahuan yang dimiliki setelah mendapatkan bimbingan dari penyuluh. Tidak ada petani yang memberikan respon buruk terhadap komunikasi tatap muka di Kelurahan Mugirejo. Hal ini membuktikan bahwa sifat komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh telah berdampak baik dan selayaknya dipertahankan.

b. Bermedia

Komunikasi bermedia adalah penyuluh menyampaikan informasi dan materi menggunakan media penyuluhan berupa gambar, benda, dan alat-alat perlengkapan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 22 responden dengan sikap cukup karena petani kurang mengerti kegunaan internet untuk memperoleh informasi baru di bidang pertanian sehingga penyuluh belum dapat berdiskusi dengan petani melalui media internet. Kemudian 15 responden dengan sikap baik karena penyuluh berdiskusi dengan petani melalui media berupa lembaran sehingga petani mengerti materi yang disampaikan. Sementara 1 responden dengan sikap buruk karena petani belum merasa terbantu dengan adanya media internet. Hal ini membuktikan bahwa diperlukannya peningkatan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh dengan menggunakan media.

c. Verbal

Komunikasi verbal adalah penyuluh menyampaikan informasi dan materi kepada petani dengan menggunakan kata-kata yang jelas, berbicara tidak cepat dan tidak lambat, intonasi yang jelas serta singkat dan jelas. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dari 34 responden, 18 responden menunjukkan sikap cukup karena petani membutuhkan penyuluh untuk membantu petani menyampaikan informasi tentang benih atau bibit unggul, dan penanaman serta penyakit tanaman yang dapat merusak pertumbuhan tanaman. Kemudian 15 responden bersikap baik karena intonasi suara yang digunakan penyuluh saat memberikan informasi dapat diterima dengan mudah oleh petani, penyuluh menggunakan kata-kata yang jelas, berbicara tidak cepat dan tidak lambat serta

sopan dan ramah dalam menyampaikan materi kepada petani. Sementara 1 responden bersikap buruk karena petani tidak membutuhkan informasi penyuluh dan menganggap tidak ada hasil setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa diperlukannya perbaikan dan peningkatan komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh secara verbal.

d. Non verbal

Komunikasi non verbal adalah sifat komunikasi penyuluh dengan petani dengan memberikan contoh langsung dan memperlihatkan bukti nyata. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dari 34 responden, 25 responden bersikap cukup karena penyuluh berperan mengembangkan suatu kelompok tani di Kelurahan Mugirejo serta adanya fasilitas yang berikan kepada petani semua bisa merasakannya. Kemudian 8 responden bersikap baik karena penyuluh melakukan pendekatan dengan mengunjungi petani langsung di lokasi petani tersebut dan penyuluh selalu memberikan contoh nyata terhadap petani. Sedangkan 1 responden bersikap buruk karena sebagian petani merasa penyuluh belum mampu mengembangkan suatu kelompok tani. Hal ini membuktikan bahwa diperlukannya perbaikan dan peningkatan komunikasi secara non verbal antara penyuluh dengan petani.

Sikap Petani

Sikap adalah tingkat afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, dan terbuka. Perasaan negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima dan tidak terbuka. Sikap juga merupakan suatu kesatuan konatif, kognitif, dan afektif yang mempunyai valensi dan akhirnya berintegrasi ke pola yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur sikap petani terhadap pola dan sifat komunikasi PPL terdapat 3 kategori yaitu baik, cukup, dan buruk. Berikut penjelasan berdasarkan hasil penelitian sikap petani terhadap pola dan sifat komunikasi penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan

Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

a. Konatif

Konatif adalah penyuluh menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam dirinya berkaitan dengan objek sikap petani yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, penyuluh masih belum maksimal melakukan sosialisasi dan penyuluhan serta belum memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi petani secara kelompok maupun secara perorangan. Petani jarang mengikuti kegiatan penyuluhan dan menganggap kegiatan penyuluhan tidak berdampak dalam kegiatan usahatani yang dilakukan, karena usahatani yang dilakukan selama ini menjadi usaha sampingan di mana petani lebih memilih bekerja pada perusahaan atau berdagang. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya perbaikan sikap petani secara konatif agar penyuluhan bisa memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani secara kelompok maupun secara perorangan.

b. Kognitif

Kognitif adalah kepercayaan petani kepada penyuluh mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Petani kurang yakin dengan informasi yang disampaikan oleh penyuluh karena pengalaman PPL di bawah pengalaman petani. Petani beranggapan bahwa PPL tidak mengikutsertakan seluruh anggota kelompok tani pada kegiatan-kegiatan penting terkait inovasi pertanian. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya perbaikan sikap petani secara kognitif agar penyuluhan pertanian di Kelurahan Mugirejo lebih baik lagi.

c. Afektif

Afektif adalah menyangkut masalah emosional petani terhadap sikap penyuluh. Petani merasa kurang puas terhadap informasi serta tindakan-tindakan nyata PPL dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi petani, serta kurangnya pendekatan penyuluh terhadap petani. Petani merasa kurang puas karena waktu pertemuan yang terlalu singkat serta kurangnya respon dari penyuluh saat dibutuhkan dan petani merasa tidak mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai harapan petani.

Menurut Arif (2016), setiap petani di suatu daerah pertanian memiliki karakteristik berbeda-beda, oleh karenanya penyajian komunikasi perlu disesuaikan oleh daerah masing-masing petani. Para petani yang masih berada di daerah pedesaan terisolir tentunya lebih efektif jika diberikan penyuluhan dengan metode dialog dua arah atau interpersonal. Terdapat kolerasi positif yang nyata antara kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh penyuluh terhadap perilaku petani dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi PPL di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang termasuk dalam kategori cukup dengan skor 37,96 ditinjau dari empat indikator yaitu indikator intrapersonal, interpersonal, kelompok, dan massa.
2. Sifat komunikasi PPL di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang termasuk dalam kategori baik ditinjau dari empat indikator yaitu sifat komunikasi tatap muka, bermedia, verbal, dan non verbal.
3. Sikap petani terhadap pola dan sifat komunikasi PPL di Kelurahan Mugirejo, Kecamatan Sungai Pinang termasuk kategori cukup ditinjau dari tiga indikator yaitu konatif, kognitif, dan afektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa:

1. Selain menerima materi dan bimbingan petani diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan pertaniannya.
2. Diharapkan kepada petani agar dapat lebih aktif mengikuti setiap pertemuan baik yang diadakan oleh ketua kelompok tani, PPL ataupun dari Dinas Pertanian.
3. Diharapkan PPL dapat lebih meningkatkan proses pengawasan dan meningkatkan penyampaian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPP Lempake Suluh Manuntung. 2018. Program Penyuluh Pertanian Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang. BPP, Samarinda.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda. 2018. Kecamatan Sungai Pinang dalam Angka 2018. BPS Kota Samarinda, Samarinda.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hafsah, M Jafar. 2009. Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hubies AVS. 2007. Motivasi, kepuasan kerja dan produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan. Kasus Kabupaten Sukabumi. Jurnal Penyuluh Pertanian Institut Pertanian Bogor. 3(2).
- Silalahi U. 2015. Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Refika Adimatan, Bandung.